BAB I
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan pokok hidup manusia yang bersifat mutlak. Hidup sehat berarti tercapainya suatu keadaan yang sempurna baik secara ragawi maupun non-ragawi yang di anugerahkan Allah kepada manusia untuk dinikmati. Hal ini berarti bila datang suatu penyakit kecil/ringanya merupakan gangguan terhadap kehidupan manusia yang harus diatasi dengan cara penyembuhan dan perawatan, oleh karena itu perlu pencegahan dini sebelum terserang penyakit.

Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum perlu diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945 melalui Pembangunan Nasional yang berkesinambungan. (Depkes RI, 2005). Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sumber daya manusia yang sehat, terampil dan ahli serta disusun dalam satu program kesehatan dengan perencanaan terpadu yang didukung oleh data dan informasi epidemiologi yang valid. (Depkes RI, 2005).

Pembangunan kesehatan menitikberatkan pada program-program penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) sebagai salah satu indikator penting dalam kesehatan masyarakat. AKB telah menurun dari 46 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 1997 menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2005, dan diproyeksikan terus menurun menjadi 26 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2010. AKB ini sangat penting, karena tingginya AKB menunjukkan rendahnya kualitas perawatan selama masa kehamilan, saat persalinan, masa nifas, status gizi dan penyakit infeksi. (Depkes RI, 2006).

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian, kecacatan, dari penyakit menular dan penyakit tidak menular termasuk penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah dengan meningkatkan kesadaran bahwa betapa pentingnya kesehatan masyarakat. Pemerintah telah merencanakan kegiatan imunisasi dari tahun 1956, yang dimulai di Pulau Jawa dengan vaksin cacar. Pada tahun 1972, Indonesia telah berhasil membasmi penyakit cacar,

selanjutnya mulai di kembangkan vaksinasi antara cacar dan BCG. Pelaksanaan vaksin ini ditetapkan secara nasional dan dengan perkembangan zaman vaksin imunisasi mulai berkembang dan memulai imunisasi campak dan polio.

Fenomena campak dan polio di Indonesia adalah penyakit yang sangat potensial untuk menimbulkan wabah. Penyakit ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi campak dan polio. Sebelum imunisasi campak dan polio dipergunakan secara luas di dunia banyak anak terinfeksi campak dan polio. Kasus-kasus tersebut akan diperburuk dengan gizi buruk sehingga dapat meningkatkan angka kematian karena campak. Indonesia adalah negara keempat terbesar penduduknya di dunia yang memiliki angka kesakitan campak sekitar 1 juta pertahun dengan 30.000 kematian, yang menyebabkan Indonesia menjadi salah satu dari 47 negara prioritas yang di identifikasi oleh WHO untuk melaksanakan dan menjaga kesinambungan dari akibat campak. Strategi untuk kegiatan ini adalah cakupan rutin imunisasi yang tinggi di setiap kabupaten/kota serta memastikan semua anak mendapatkan kesempatan kedua untuk imunisasi campak. Program imunisasi campak di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1984 dengan kebijakan memberikan 1 dosis pada bayi usia 9 bulan. Secara spesifik program imunisasi di Indonesia memiliki target cakupan imunisasi lengkap minimal 80% secara merata pada bayi di seluruh desa atau kelurahan pada tahun 2010, namun pencegahan kepada suatu penyakit dapat dilakukan apabila orang tua tahu bagaimana penyakit itu terjadi dan mampu mengambil langkah yang tepat untuk melindungi anaknya.

Peran seorang ibu pada program imunisasi sangatlah penting, karena orang terdekat dengan bayi dan anak adalah ibu. Demikian juga tentang pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan ibu. Pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan seorang ibu akan mempengaruhi kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi dan anak, sehingga dapat mempengaruhi status imunisasinya, oleh sebab itu pengetahuan tentang imunisasi sangatlah penting bagi orang tua selain dari faktor tersebut, ada beberapa faktor yang sangatlah penting untuk mendukung tumbuh kembang anak seperti pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI dengan gizi lengkap dan seimbang, kebersihan badan, makanan, minuman, pakaian, mainan, dan lingkungan sekitar.

I.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas dapat diindentifikasi masalahnya, berdasarkan hasil dari data buku profil kesehatan dan Biro Pusat Statistik (BPS), dengan hasil sebagai berikut,

- Sosialisasi imunisasi lengkap pada balita yang dilakukan pemerintah kurang menjangkau di daerah terpencil.
- Asumsi orang tua bahwa imunisasi lengkap tidak perlu dilakukan karena dengan diberikan imunisasi pada saaat lahir dan pemberian ASI sudah dirasa cukup terhadap kesehatan balitanya.
- Terlambatnya pemerintah dalam memberikan imunisasi di pusat–pusat pos kesehatan, sehingga jadwal pemberian vaksin imunisasi kadang kala tidak pasti, sehingga membuat masyarakat tenggan untuk mengimunisasikan balitanya.
- Tidak seimbangnya kelahiran bayi dengan status ekonomi sosial.
- Tingkat pengetahuan mengenai imunisasi masih rendah dengan melihat ketidakpatuhan ibu/orang tua untuk mengimunisasikan balitanya.
- Masih terdapat ibu menganggap imunisasi itu tidak terlalu penting atau isu tentang imunisasi bisa memberikan dampak buruk bagi balitanya.
- Kurangnya media informasi yang mampu memberikan pengetahuan dan motivasi ibu untuk merawat dan menjaga kesehatan anaknya.
- Lingkungan sosial dan perilaku/kebiasaan masyarakat kurang terjaga kebersihanya terutama di daerah – daerah perumahan sempit dan kumuh, sehingga menimbulkan penyakit menular.

I.3. Fokus Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fokus permasalahannya adalah,

bagaimana cara mempengaruhi masyarakat terutama ibu agar disiplin dan termotivasi untuk mengimunisasikan balitanya sesuai dengan jadwal yang ditentukan, seperti uraian latar belakang diatas peran ibu pada program imunisasi sangatlah penting, karena orang terdekat dengan anak adalah ibu.

21I.4. Tujuan Perancangan

Mengajak dan memotivasi warga terutama ibu untuk berperilaku disiplin dan peduli terhadap kesehatan bayi dan balitanya, supaya dapat meningkatkan derajat kesehatan secara merata.

Dengan merancang media-media acara mengenai kampanye program imunisasi nasional dalam upaya langkah pencegahan terhadap penyakit menular dan membentuk populasi masyarakat yang sehat sejak dini.